

**HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN
PEMAAFAN PADA DEWASA AWAL DI KOPELMA
DARUSSALAM KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh:

**TAZQIA AMELIA SYAFITRI
210901065**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN PEMAAFAN
PADA USIA DEWASA AWAL DI KOPELMA DARUSSALAM
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**TAZQIA AMELIA SYAFITRI
NIM. 210901065**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Miftahul Jannah, S.Ag, M. Si
NIP. 197601102006042002**

Pembimbing II



**Karjuniwati, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIP. 198206192023212000**

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN PEMAAFAN
PADA DEWASA AWAL DI KPELMA DARUSSALAM KOTA BANDA
ACEH

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan dinyatakan lulus untuk memperoleh gelar
sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

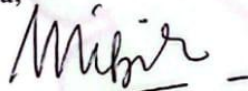
Diajukan Oleh:

Tazqia Amelia Syafitri
210901065

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 25 Agustus 2025

Panitia Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si
NIP. 197601102006042002

Sekretaris,



Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198206192023212000

Penguji I,



Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002

Penguji II,



Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2006078301

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Muslim, M. Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Tazqia Amelia Syafitri

NIM : 210901065

Jenjang : Strata satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 14 Agustus 2025

Menyatakan



Tazqia Amelia Syafitri
NIM. 210901065

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpah rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kualitas Persahabatan dengan Pemaafan Pada Usia Dewasa Awal D Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh”. Shalawat dan salam mari sama-sama kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah, memperjuangkan Islam dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moril maupun materil. Terlebih yang paling utama dan tak terhitung, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cintanya tanpa henti. Dalam setiap langkah, do'a semangat dan pengorbanan mereka menjadi kekuatan terbesar bagi peneliti. Tanpa mereka, perjalanan ini tidak akan mungkin peneliti tempuh hingga titik ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D sebagai Wakil Dekan II bidang

Adminitrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Dr. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, sekaligus dosen mata kuliah bimbingan proposal yang telah meluangkan waktu, membantu dan memberi banyak masukan dalam proses awal proposal hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Siti Hajar Srihidayati, S.Psi., M.SI selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
7. Ibu Cut Riska Aliana, S.Psi., M.Si selaku Penasehat Akademik peneliti yang telah membimbing, mendukung, dan atas nasehat yang telah diberikan selama masa studi peneliti.
8. Ibu Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si selaku Pembimbing I peneliti, yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku pembimbing II peneliti, yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing serta memberikan arahan yang luar biasa. Saya sangat berterimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah ibu berikan selama penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh civitas akademik, dosen serta staf Program studi Psikologi UIN Ar- Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang

bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.

11. Terimakasih kepada responden saya yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan berkontribusi dalam penelitian skripsi ini.
12. Terimakasih kepada kakak, abang dan adik saya yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan motivasi, dan kasih sayang.
13. Terimakasih kepada paman peneliti yang telah membantu mengerucutkan ide dan memberikan *insight* dalam penulisan skripsi serta kepada seluruh keluarga besar peneliti atas dukungan dan doa yang diberikan.
14. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan, my 911 saya Arifa Wahida dan Syarifah Karimah untuk semua yang sudah kita lalui bersama, selalu menjadi tempat pulang kedua setelah orang tua, setiap emosi yang kita rasakan bersama, kebahagiaan, kesedihan, keluhan dan air mata, mulai dari bangku sekolah MTSN sampai bangku perkuliahan, menyelesaikan skripsi bersamaan, yang selalu membantu, menguatkan dan memberikan hal positif kepada peneliti dari awal sampai di tahap akhir penyelesaian skripsi.
15. Terimakasih kepada teman-teman penulis lainnya di angkatan 2021, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
16. Kepada penulis sendiri, terimakasih untuk mampu melawan rasa mager dan percaya serta sabar dalam melewati proses ini. Dengan doa, usaha, tekad serta dimsum mentai akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

17. Terima kasih atas doa, bantuan, dan kebaikan dari semua pihak yang ikut membantu proses penyusunan skripsi ini, baik yang saya kenal maupun tidak. Semoga segala bantuan dan kebaikannya dibalas dengan balasan yang terbaik oleh Allah SWT dan diberi berkah hingga akhir hayat.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry serta para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 14 Agustus 2025

Penulis

Tazqia Amelia Syafitri



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pemaafan	13
1. Pengertian Pemaafan	13
2. Aspek – Aspek Pemaafan	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemaafan	16
B. Kualitas Persahabatan	20
1. Pengertian Kualitas Persahabatan.....	20
2. Aspek-Aspek Kualitas Persahabatan	21
C. Hubungan Kualitas Persahabatan dengan Pemaafan	24
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
1. Pemaafan.....	27
2. Kualitas Persahabatan	28
D. Subjek Penelitian.....	28

1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Alat Ukur Penelitian.....	29
2. Uji Validitas	34
3. Uji Daya Beda Aitem.....	37
4. Uji Reliabilitas	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
1. Proses Pengolahan Data.....	46
2. Uji Asumsi.....	46
3. Uji Prasyarat.....	46
4. Uji Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	49
1. Administrasi Penelitian.....	49
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian	49
3. Pelaksanaan Penelitian.....	50
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
1. Data Demografi.....	50
2. Data Kategorisasi.....	51
1. Hasil Uji Prasyarat.....	55
2. Uji Hipotesis.....	57
D. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert.....	30
Tabel 3. 2 <i>Blue Print</i> Skala Pemaafan.....	30
Tabel 3. 3 <i>Blue Print</i> Skala Kualitas Persahabatan	32
Tabel 3. 4 Koefisien CVR Skala Pemaafan.....	35
Tabel 3. 5 Koefisien CVR Skala Kualitas Persahabatan	36
Tabel 3. 6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pemaafan	38
Tabel 3. 7 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Pemaafan	39
Tabel 3. 8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kualitas Persahabatan	41
Tabel 3. 9 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Kualitas Persahabatan.....	42
Tabel 3. 10 Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach	45
Tabel 3. 11 Nilai <i>Alpha Cronbach's</i> Skala Pemaafan	45
Tabel 3. 12 Nilai <i>Alpha Cronbach's</i> Kualitas Persahabatan	46
Tabel 4. 1 Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 4. 2 Data Demografi Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 4. 3 Deskripsi Data Penelitian Skala Pemaafan	52
Tabel 4. 4 Kategorisasi Skala Pemaafan	53
Tabel 4. 5 Deskripsi Data Penelitian Skala Kualitas Persahabatan.....	54
Tabel 4. 6 Kategorisasi Skala Kualitas Pemaafan	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian.....	57
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesisi Data Penelitian.....	58
Tabel 4. 10 Analisis <i>Measure Of Association</i>	58



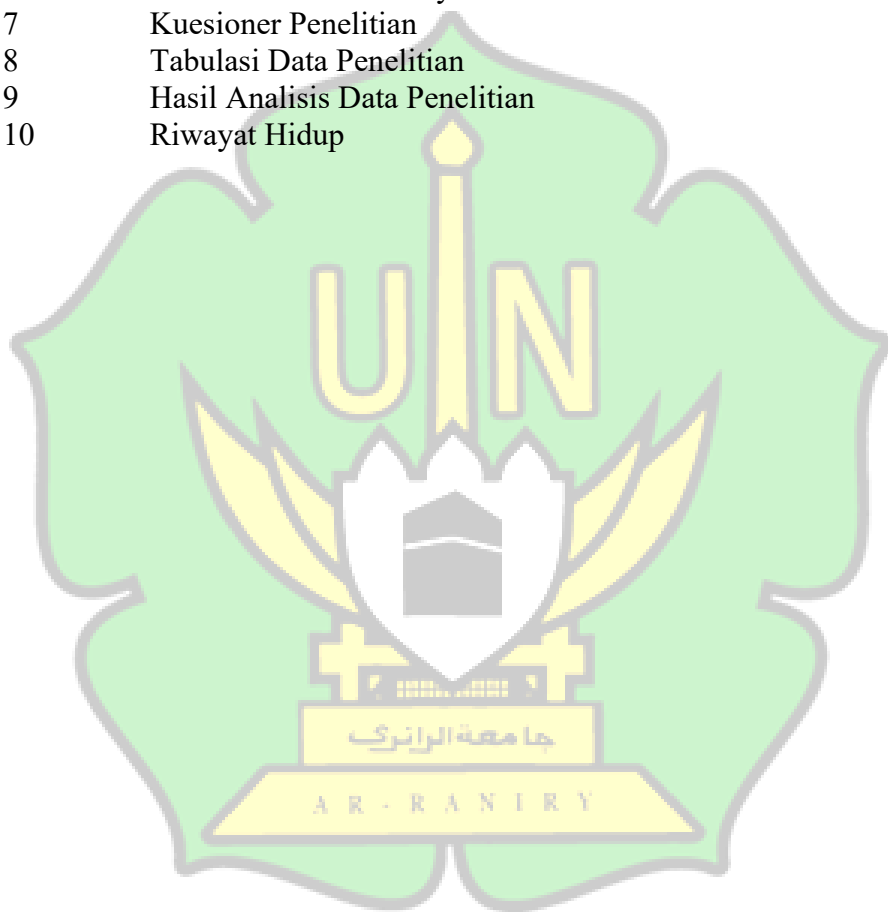
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	26
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Ke 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran Ke 2	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran Ke 3	Surat Keterangan Sudah Selesai Penelitian dari Kantor Keuchik Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh
Lampiran Ke 4	Kuesioner <i>Try Out</i>
Lampiran Ke 5	Tabulasi Data <i>Try Out</i>
Lampiran Ke 6	Hasil Analisis Data Try Out
Lampiran Ke 7	Kuesioner Penelitian
Lampiran Ke 8	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran Ke 9	Hasil Analisis Data Penelitian
Lampiran Ke 10	Riwayat Hidup



**HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN PEMAAFAN
PADA USIA DEWASA AWAL DI KOPELMA DARUSSALAM KOTA
BANDA ACEH**

ABSTRAK

Masa dewasa awal merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan kebutuhan membangun hubungan interpersonal yang dekat dan saling mendukung. Persahabatan berperan penting dalam memberikan dukungan emosional, namun konflik seperti kesalahpahaman, keegoisan, dan pengkhianatan seringkali tidak dapat dihindari. Pemaafan menjadi salah satu faktor penting untuk menjaga kualitas persahabatan tetap harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas persahabatan dengan pemaafan pada dewasa awal di Kopelma Darussalam, Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian berjumlah 195 orang dewasa awal yang dipilih menggunakan simple random sampling. Instrumen penelitian berupa Skala Kualitas Persahabatan (Parker & Asher, 1993) dan Skala Pemaafan (McCullough, 2000). Hasil analisis menggunakan uji korelasi Kendall's Tau menunjukkan nilai $\tau = 0,129$ dengan $p = 0,019$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas persahabatan dan pemaafan. Semakin tinggi kualitas persahabatan, semakin besar kecenderungan individu untuk memaafkan.

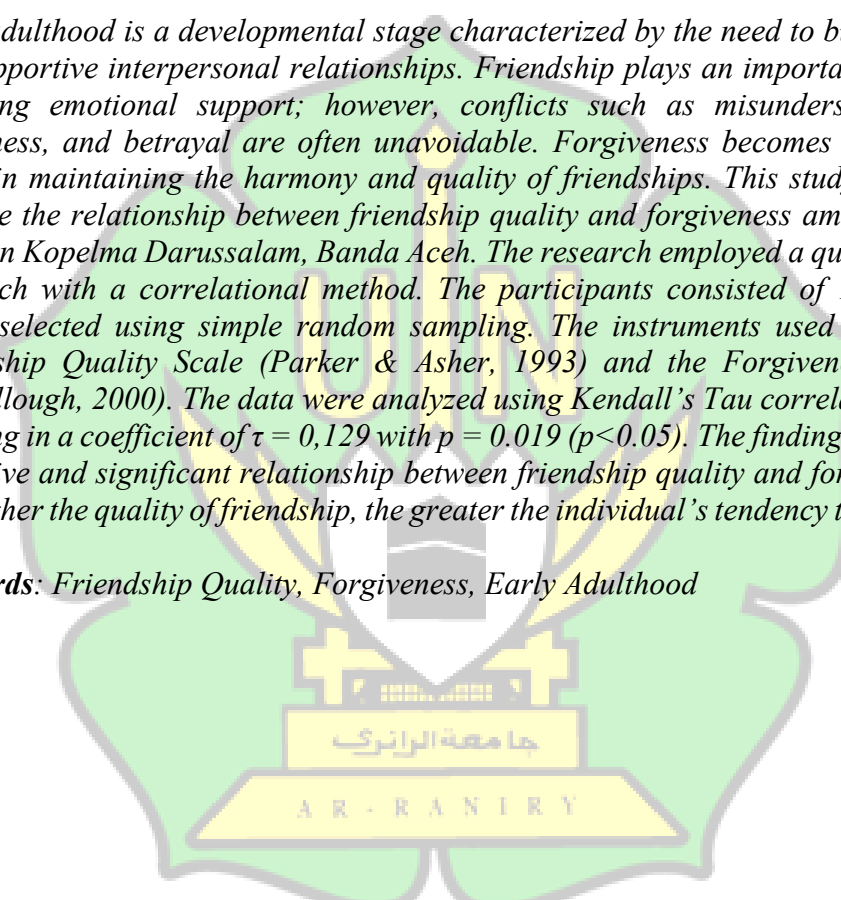
Kata Kunci: Kualitas Persahabatan, Pemaafan, Dewasa Awal

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FRIENDSHIP QUALITY AND
PEMAAFAN IN EARLY ADULTHOOD IN KOPELMA DARUSSALAM
BANDA ACEH CITY**

ABSTRAK

Early adulthood is a developmental stage characterized by the need to build close and supportive interpersonal relationships. Friendship plays an important role in providing emotional support; however, conflicts such as misunderstandings, selfishness, and betrayal are often unavoidable. Forgiveness becomes a crucial factor in maintaining the harmony and quality of friendships. This study aims to examine the relationship between friendship quality and forgiveness among early adults in Kopelma Darussalam, Banda Aceh. The research employed a quantitative approach with a correlational method. The participants consisted of 195 early adults selected using simple random sampling. The instruments used were the Friendship Quality Scale (Parker & Asher, 1993) and the Forgiveness Scale (McCullough, 2000). The data were analyzed using Kendall's Tau correlation test, resulting in a coefficient of $\tau = 0,129$ with $p = 0.019$ ($p < 0.05$). The findings indicate a positive and significant relationship between friendship quality and forgiveness. The higher the quality of friendship, the greater the individual's tendency to forgive.

Keywords: *Friendship Quality, Forgiveness, Early Adulthood*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan manusia mencakup beberapa periode, yaitu masa prakelahiran, bayi, kanak-kanak awal, kanak-kanak pertengahan dan akhir, remaja, dewasa awal, dewasa menengah atau madya, dan dewasa akhir (Santrock, 2012). Dimana pada setiap periode perkembangan tersebut memiliki tugas perkembangannya masing-masing. Dari semua periode perkembangan, periode masa dewasa merupakan periode yang paling lama dialami individu dalam rentang kehidupannya. Hurlock, (1980) membagi masa dewasa menjadi tiga tahapan, yaitu masa dewasa awal, dewasa madya, dan dewasa lanjut.

Masa dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan kemasa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis. Seseorang yang digolongkan dalam usia dewasa awal berada dalam tahap hubungan hangat, dekat dan komunikatif dengan atau tidak melibatkan kontak seksual. Bila gagal dalam bentuk keintiman maka ia akan mengalami apa yang disebut isolasi (merasa tersisihkan dari orang lain, kesepian, menyalahkan diri karena berbeda dengan orang lain) (Paputungan, 2023).

Arnett, (2000) mengemukakan bahwa *emerging adulthood* atau masa dewasa awal adalah fase transisi dari remaja ke dewasa, rentang usianya berkisar 18-25 tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan persentase penduduk dewasa awal di Banda Aceh sebesar 82.917 jiwa. Adapun jumlah usia

dewasa awal di Kecamatan Syiah Kuala terdiri dari 13.911 jiwa (BPS Kota Banda Aceh, 2024).

Menurut Erikson salah satu tugas perkembangan masa dewasa awal adalah keintiman vs isolasi. Kekuatan utama yang dibutuhkan pada level ini adalah "cinta", karena terjadi pergulatan antara kedekatan atau keakraban versus keterasingan atau kesepian. Pada tahap ini, agen sosial meliputi kekasih, suami atau istri, dan teman yang dapat membangun suatu jenis persahabatan untuk menghasilkan rasa cinta dan kebersamaan. Perasaan kesepian, pengasingan, dan tidak berharga muncul ketika persyaratan ini tidak dipenuhi (McLeod, 2024)

Erikson menyatakan bahwa kesehatan perkembangan identitas pada masa remaja merupakan sinyal dari intimasi dalam hubungan interpersonal selama masa dewasa awal. Ada beberapa individu mengalami kesulitan menjalin intimasi pertemanan dengan orang lain. Walaupun hubungan pertemanan memiliki fondasi yang kuat untuk menjalin intimasi pertemanan, perubahan bisa saja terjadi. Hilangnya intimasi pertemanan karena penyimpangan perilaku, seperti pengkhianatan, keegoisan, kesibukan, hubungan menjadi dingin, bosan, miskomunikasi, dan diabaikan (Moreno & Coban Cruz, 2015).

Fenomena ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa tingkat akhir di salah satu universitas di Banda Aceh, berikut adalah kutipan wawancara dengan salah satu mahasiswa berinisial RA.

“Aku pernah punya pengalaman kurang enak sama sahabat sendiri padahal kami dekatnya udah dari SMA sampek pertengahan kuliah gitu. Jadi semenjak kuliah tu badan aku jadi gendut gitu, terus dia sering komentar tentang bentuk tubuh aku, katanya aku kelihatan gendut dan harus dietlah. Awalnya aku kira cuma bercanda dan aku terima saran dia sebagai sahabat aku, tapi lama-lama ucapannya bikin aku kepikiran. Apalagi dia sering ngomongin itu di depan

teman-teman lain, jadi aku merasa malu dan minder. Terus engga sekali dua kali lagi jadi bahan bercandaan dia. Aku udah coba ngomong baik-baik supaya dia berhenti komentar soal fisik, tapi dia malah bilang itu Cuma bercanda dan aku ga asik terlalu sensitif. Sejak itu, aku mulai jaga jarak setiap jumpa dia, dan udah merasa nggak nyaman lagi. Padahal kami dulu deket banget, sering cerita dan jalan bareng. Sekarang rasanya hubungan kami berubah. Gara-gara dia aku jadi kurang percaya diri, bahkan kepercayaan aku ke dia pun hilang” (RA, 23 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan RA, permasalahan yang timbul dalam hubungan persahabatannya dikarenakan sahabatnya kerap kali mengatakan hal – hal sensitive tentang fisiknya di depan teman-teman yang lain dan menjadikan nya fisiknya bahan bercanda, sehingga menimbulkan rasa malu pada RA sekaligus kecewa dan sakit hati terhadap sahabatnya. Karena sudah sering kali sahabatnya memercandai soal fisiknya, RA memilih untuk tidak lagi berhubungan dengan sahabatnya.

Hasil wawancara lainnya dengan subjek berinisial KS menyatakan bahwa:

“Aku sama sahabat sekarang udah jarang komunikasi karena sempat ada salah paham yang lumayan besar. Waktu itu, aku cerita masalah pribadi ke dia karena aku pikir dia orang yang paling bisa aku percaya. Karna aku kira kami udah lama sahabatannya. Tapi ternyata, dia malah cerita hal itu ke orang lain tanpa seizin aku. Awalnya aku nggak percaya, tapi setelah aku dengar langsung dari teman yang lain, aku benar-benar kecewa. Hubungan kami jadi berubah, nggak sehangat dulu lagi. Kalau ketemu pun rasanya canggung, kayak ada jarak di antara kami. Padahal dulu kami sering bareng-bareng, saling cerita, dan saling dukung. Sekarang saya jadi lebih hati-hati untuk terbuka sama dia karena takut kejadian yang sama terulang lagi. Jujur, aku kangen sama persahabatan kami yang dulu, tapi saya juga nggak mau sakit hati untuk kedua kalinya.” (KS, 17 February 2025)

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa persahabatan KS menjadi renggang karena temannya terkesan mengkhianati hubungan persahabatan mereka dengan cara mengatakan masalah pribadi KS kepada orang lain tanpa seizinnya.

Oleh karena itu KS memilih untuk meminimalisir interaksi dengan sahabatnya tersebut.

Hampir sebagian besar konflik pertemanan diakibatkan oleh cara interaksi yang keliru, pemecahan masalah dari konflik tersebut tidak terselesaikan dan penanganan permasalahan yang juga salah sehingga menyebabkan hubungan persahabatan renggang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui proses kemampuan memaafkan (*pemaafan*).

Dalam berinteraksi dengan individu lain, seseorang kadang-kadang berbuat salah kepada individu lain. Pada sisi lain, ia tentu pernah mengalami perlakuan dan situasi yang mengecewakan atau menyakitkan. Tidak semua orang mau dan mampu secara tulus memaafkan dan melupakan kesalahan orang lain. Proses memaafkan memerlukan kerja keras, kemauan kuat dan latihan mental karena terkait dengan emosi manusia yang fluktuatif, dinamis dan sangat reaktif terhadap stimulan luar (A'yun, 2018).

Enright (dalam McCullough, Pargament, & Thoresen, 2000) mendefinisikan pemaafan sebagai sikap untuk mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit itu sendiri tetapi dengan rasa kasihan, iba dan cinta kepada pihak yang menyakiti. Ketika memaafkan maka seseorang meninggalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan, meninggalkan keinginan balas dendam, meninggalkan perilaku menghindar, dan meninggalkan perilaku acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil.

Hargrave dan Sells (dalam McCullough, Pargament, & Thoresen, 2000) mendefinisikan pemaafan sebagai kemungkinan korban untuk membangun kembali kepercayaan dalam hubungan dengan cara yang dapat dipercaya, dan mendiskusikan secara terbuka tentang pelanggaran sehingga korban dan pelaku dapat melanjutkan hubungan yang lebih baik. Droll (1984) menyatakan bahwa memaafkan merupakan bagian dan kemampuan seseorang melakukan komunikasi interpersonal. (Ummah, 2019)

Pemaafan merupakan salah satu cara memperbaiki hubungan dengan menekankan prososial untuk menyembuhkan ingatan akibat kelukaan tanpa harus melupakannya (McCullough, 2000). Dalam pelaksanaannya, *pemaafan* tentu tidak terjadi begitu saja. Worthington dan Wade (1999) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pemaafan yaitu kecerdasan emosi, respon pelaku, munculnya empati, *ruminaton*, koitmen agama, factor personal dan kualitas hubungan.

Kualitas hubungan melibatkan kepercayaan, rasa aman, dan kepuasan. Kualitas hubungan juga melibatkan pemahaman, validasi, dan kepedulian (Clark, Mills, & Powell, 1986), ekspresi emosi (Feeney, 1995, 1999; Clark, Fitness, & Brissette, 2001), dan pemaafan (McCullough, 2000). Oleh karena itu, kualitas hubungan melibatkan berbagai perasaan dan emosi positif yang akibatnya dapat berdampak signifikan pada hubungan tersebut. (Farooqi, 2014)

Di antara berbagai pola hubungan dengan teman sebaya, terdapat salah satu pola hubungan interpersonal yang lebih istimewa, yaitu persahabatan. (Mathur & Berndt, 2006) menyebutkan bahwa kualitas persahabatan mengacu pada dua

ciri-ciri persahabatan yaitu positif dan negatif. Beberapa ciri-ciri positif persahabatan termasuk sejauh mana teman itu menjadi akrab, menolong satu sama lain, dan saling meningkatkan harga diri (Parker & Asher, 1993). Sedangkan ciri-ciri negatif persahabatan termasuk ketimpangan, persaingan, dan konflik.

Menjalani suatu hubungan persahabatan, tak jarang individu mengalami berbagai permasalahan yang akan menimbulkan terjadinya gesekan dalam suatu hubungan persahabatan. Sebagian besar dari mereka tentu pernah mengalami perselisihan dan perlakuan yang mengecewakan atau menyakitkan dari sahabatnya, seperti terjadi kesalahpahaman sehingga menyebabkan miskomunikasi, perbedaan pendapat, keegoisan (tidak mau mengalah dan merasa diri paling benar), bercanda disaat tidak tepat sehingga menyinggung perasaan sahabat, sahabat yang ingkar janji, adanya rasa persaingan (iri dengan kesenangan sahabat), kurangnya keterbukaan, pengkhianatan, sensitifitas masing-masing, lebih dekat dengan satu orang sahabat sehingga muncul kecemburuan dari sahabat lain, dan lain-lain yang dapat menyebabkan kualitas persahabatan yang negatif.

Miller, (2015) Individu dalam persahabatan tidak boleh melakukan hal yang dapat menghancurkan diri sendiri atau sahabatnya. Kepercayaan menjadi unsur yang penting dalam persahabatan. Kepercayaan memakan waktu yang lama untuk terbentuk, namun kepercayaan dapat membuat individu menjadi lebih tenang dan nyaman dalam menjalani persahabatannya (Dewi. ST et al., 2016).

Menurut Hartup & Steven (dalam Bukowski et al., 1994), hampir semua orang memiliki hubungan persahabatan di sepanjang kehidupannya, salah satunya yaitu dewasa awal. Pada usia dewasa awal dalam penyesuaian dirinya, mereka mulai mencari teman sebagai orang yang dapat dipercaya untuk saling berbagi pengalaman dan membicarakan masalah-masalah pribadi, juga memberikan perhatian dan dukungan. Hal yang umum terlihat dari penyesuaian diri tersebut muncul suatu hubungan yang istimewa seperti terjalinnya persahabatan di lingkungan kampus, lingkungan kerja maupun lingkungan sekitarnya.

Sahabat adalah sekumpulan kawan yang terlibat dalam kebersamaan, saling mendukung, dan memiliki keakraban (intimasi). Sebuah persahabatan berkualitas tinggi ditandai oleh tingginya tingkat perilaku prososial, keintiman, dan ciri positif lainnya, dan rendahnya tingkat konflik, persaingan, dan ciri negatif lainnya. (Berndt, 2002)

Selain itu, menurut (McCullough, 2000), adanya kualitas hubungan persahabatan merupakan kedekatan atau hubungan antara orang yang disakiti dengan pelaku yang dicirikan dengan kedekatan, komitmen, dan kepuasan. Pasangan-pasangan memiliki kualitas hubungan seperti ini akan lebih siap untuk saling memaafkan jika terdapat konflik antar individu. Kemampuan memaafkan juga berhubungan positif dengan seberapa penting hubungan tersebut antara pelaku dan korban. Pasangan yang memiliki kualitas hubungan yang tinggi akan lebih siap untuk saling memaafkan jika terdapat konflik antar individu.

Pemaafan dapat memperbaiki suatu hubungan. Suatu hubungan yang mengalami masalah akan mudah membaik ketika salah satu individu di dalamnya mau memaafkan kesalahan yang lain. Tetapi tak jarang pula ditemui individu yang enggan memaafkan sahabatnya karena kualitas persahabatan mereka rendah dimana didalam persahabatan tersebut terjadi konflik dan kurangnya keintiman dalam persahabatan tersebut (Puteri Andhika et al., 2024)

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, diperoleh beberapa hasil penelitian serupa yang membahas mengenai hubungan antara kualitas persahabatan dengan pemaafan. Prajitno (2022), Bangsa (2017), dan A'yun (2018) mengkaji kualitas persahabatan dan pemaafan. Hasil penelitian-penelitian tersebut menggambarkan hasil yang positif dimana kualitas hubungan persahabatan berpengaruh terhadap pemaafan, artinya apabila kualitas persahabatan tinggi maka pemaafan juga tinggi. Sebaliknya, jika kualitas persahabatan rendah maka akan rendah pula pemaafan (Meida & Pratiwi, n.d.)

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kualitas persahabatan dengan pemaafan pada dewasa awal Di Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan kualitas persahabatan dengan pemaafan pada dewasa awal Di Kopelma Darusalam Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas persahabatan dengan pemaafan pada dewasa awal Di Kopelma Darusalam di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi positif dan psikologi perkembangan terutama yang berkaitan dengan kualitas persahabatan dan pemaafan serta diharapkan dapat memperluas wawasan dan informasi yang berhubungan dengan pemaafan.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

a. Mahasiswa

Untuk memberikan pemahaman baru kepada mahasiswa mengenai pentingnya menjaga kualitas persahabatan yang dapat berdampak pada kemampuan memaafkan.

b. Khalayak Umum

Agar dapat memberikan tambahan informasi mengenai konsep memaafkan dalam hal meningkatkan hubungan kualitas persahabatan yang kemudian dikembangkan dalam perilaku sehari-hari.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, terdapat 5 jurnal yang relatif sama membahas mengenai “Hubungan Kualitas Persahabatan dengan Pemaafan Pada Dewasa Awal Di Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh”.

Pada penelitian pertama, Puteri Andhika et al., (2024) dengan judul “Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Pengampunan Pada Remaja”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 381 partisipan remaja yang berusia 13-18 tahun. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada karakteristik subjek, yaitu subjek merupakan usia dewasa awal di Kota Banda Aceh.

Pada penelitian kedua, Angraini, (2014), yang berjudul “Hubungan Kualitas Persahabatan Dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 346 mahasiswa UIN SUSKA Riau, berusia 17 sampai 21 tahun. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Pengumpulan data menggunakan tiga skala, yaitu skala pemaafan (Nashori, 2013), skala kualitas persahabatan (Friendship Quality Questionnaire, Parker & Asher, 1993), dan skala empati (Interpersonal Reactivity Index, Davis, 1983). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemilihan subjek, dimana subjek yang penulis gunakan merupakan dewasa awal.

Pada penelitian ketiga, Hikmah et al., (2019) dalam “Kualitas Persahabatan Dan Pemaafan Pada Santri Yang Tinggal Di Pondok Pesantren”, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah santri yang tinggal di pondok pesantren dan sampel penelitiannya adalah santri remaja sebanyak 133 santri dengan rentang usia berkisar 13 sampai 15 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pemaafan dan skala kualitas persahabatan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada karakteristik subjek, yaitu karakteristik subjek adalah dewasa awal di Kota Banda Aceh.

Pada penelitian keempat, A'yun, (2018) dalam “Hubungan Kualitas Persahabatan Dengan Pemaafan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Di Universitas Medan Area”, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian adalah mahasiswa di Universitas Medan Area stambuk 2016 kelas Reguler B.1 dan B.2 sejumlah 50 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Purposive Sampling. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemilihan subjek, dimana penulis memilih subjek dewasa awal.

Pada penelitian kelima Iasya, (2024) dalam “Hubungan Antara Kualitas Persahabatan dan Agreeableness dengan Dengan *Pemaafan* Pada Mahasiswa”, menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan desain metode korelasional. Sampel penelitian ini sejumlah 266 dari 790 mahasiswa aktif angkatan 2019 Fakultas Ilmu Pendidikan. Alat ukur yang digunakan dalam

penelitian ini adalah skala *Friendship Quality Questionnaire* (FQQ), skala *agreeableness* dan skala *pemaafan*. Skala pemaafan yang dibuat oleh A'yun (2017) diukur dengan menggunakan skala yang diambil dari aspek-aspek *pemaafan* mengacu pada teori McCollough (2002). Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas dan subjek, yaitu variabel bebas yang penulis gunakan adalah kualitas persahabatan dan karakteristik subjeknya usia dewasa awal.

Berdasarkan uraian di atas, maka walau telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan dengan kualitas persahabatan maupun terkait dengan pemaafan, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.

